

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN BANK BSI PERIODE TAHUN  
2020-2022**

Usulan Penelitian Skripsi  
Untuk memenuhi Persyaratan  
Program Studi S1 Akuntansi



**Disusun Oleh :**

**ADITYA NUR RAHMAN**

**NIM : 31401800007**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat krusial dalam perkembangan perekonomian negara. Di Indonesia bank menerapkan *system dual banking* atau sistem perbankan ganda untuk mengembangkan sistem perbankan. Adapun sistem yang dimaksud yaitu bank berbasis konvensional serta bank berbasis syariah. Perbedaan antara bank konvensional dan BSI adalah terletak pada aktivitas operasionalnya, bank konvensional menerapkan prinsip bunga sedangkan BSI menerapkan prinsip bagi hasil.

Semakin besar perkembangan BSI membuat kondisi kinerja keuangan BSI sangat dibutuhkan bagi pihak internal juga eksternal untuk membuat keputusan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi kesehatan bank. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan salah satunya menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang paling tepat untuk mengetahui kinerja keuangan ialah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan (performance) suatu bank. Tujuan manajemen perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, mengoptimalkan berbagai tingkat pengembalian dan meminimalkan risiko yang ada. Selain itu, profitabilitas juga merupakan sesuatu yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, kinerja manajemen perusahaan dianggap baik (Setyani, 2018)

ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) ROA adalah rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Farianto, 2014). ROA dapat menggambarkan seberapa efisien suatu bank mengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Bank Indonesia, ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset selama suatu periode waktu. Sebagai regulator perbankan Indonesia, Bank Indonesia telah menetapkan standar terbaik untuk setiap bank dengan tingkat perolehan ROA minimal 1,5%. Semakin besar ROA bank, semakin tinggi tingkat keuntungan yang direalisasikan bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset (Dipura & Hartomo, 2016)

Pada tanggal 25 oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 13/24/DPNP, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menurut prinsip syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan bank**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
ROA > 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROA < 1,5%	Baik
0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik
0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik
ROA < 0 %	Lemah

Keadaan ROA pada BSI pada setiap triwulannya yang mengalami inkonsisten yang cukup signifikan. Berikut tabel ROA PT. BSI Tbk, periode 2020-2022 sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**ROA PT. BSI Tbk Periode**  
**2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Intellectual Capital</b>	<b>ROA</b>
Triwulan I 2020	2,62	2,56%
Triwulan II 2020	6,13	0,40%
Triwulan III 2020	10,00	0,53%
Triwulan I 2021	2,11	0,43%
Triwulan II 2021	4,37	0,82%
Triwulan III 2021	6,58	1,23%
Triwulan I 2022	6,91	0,47%
Triwulan II 2022	3,33	0,98%
Triwulan III 2022	5,35	1,53%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BSI, Periode Tahun 2020-2022

Bersumber pada tabel I.2 diatas, memperlihatkan bahwa ROA PT. Bank BSI Tbk, periode 2020-2022, Dari Triwulan I 2020 sampai dengan Triwulan III tahun 2022 mengalami inkonsisten nilainya.. Salah satunya adalah dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*.

**Tabel I.3**

***Intellectual Capital* pada PT BSI Tbk, Tahun 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Intellectual Capital</b>	<b>ROA</b>
Triwulan I 2020	2,62	2,56%
Triwulan II 2020	6,13	0,40%
Triwulan III 2020	10,00	0,53%
Triwulan I 2021	2,11	0,43%
Triwulan II 2021	4,37	0,82%
Triwulan III 2021	6,58	1,23%
Triwulan I 2022	6,91	0,47%
Triwulan II 2022	3,33	0,98%
Triwulan III 2022	5,35	1,53%

Berdasarkan kajian teori, bila *Intellectual Capital* mengalami kenaikan maka taraf profitabilitas juga mengalami kenaikan (Nizar & Anwar, 2015).

Keterikatan antara *intellectual capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on asets* (ROA). Berdasarkan *resoure-based theory*, *intellectual capital* yang dapat dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibanding dengan para kompetitornya, sehingga dapat meningkatkan penjualan.



Dilihat dari perkembangan pergerakan teknologi yang diikuti oleh pergerakan ekonomi ke arah basis ilmu pengetahuan maka perbankan dituntut melakukan strategi untuk mempertahankan dalam pasar nasional perbankan. Perbankan dalam kegiatan usahanya membutuhkan pelayanan yang maksimal dari keterampilan karyawan, teknologi serta menjaga kepercayaan pelanggan yang membutuhkan kekayaan *intellectual capital*. Seperti BSI dalam proses bisnisnya memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*. BSI dalam membangun bisnisnya masih belum mengimplementasikan *intellectual capital* secara maksimal karena produk yang dihasilkan oleh BSI masih kurang akan pemanfaatan teknologi.

Disamping itu, perbankan syariah masih kurang memberi perhatian yang lebih pada *human capital* dan *structural capital* yang merupakan elemen yang dapat membangun *intellectual capital* perusahaan. Selain itu, BSI masih kurang akan kualitas karyawan yang memiliki pengetahuan ekonomi syariah atau perbankan syariah dan hal ini juga dapat menimbulkan masalah dan berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herni Kuriniawati (2020), Rhoma Simamarta (2016) dan Novita Febriany (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Denny Andriana (2014) dan Jenny Risky Aghnia Caesar (2020), bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan PT. BSI Tbk tahun 2020-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan PT. BSI Tbk tahun 2020-2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menyampaikan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti perihal bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil serta *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PT BSI Tbk tahun 2020-2022.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat membantu dan bisa dijadikan referensi untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil serta *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PT BSI Tbk tahun 2020-2022.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Resource Based Theory*

Menurut Wernerfelt (1984) dalam Ramadhan (2017) *Resources Based Theory* (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan guna menggambarkan sebuah keunggulan bagi sebuah perusahaan yang menyatakan bahwasanya keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. *Resources Based Theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya manakala perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul (Prasetyanto, 2013). Teori ini mengulas bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada. Dimana berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Salah satunya aset tidak berwujud adalah *Intellectual Capital*.

RBT ini memperjelas jika perusahaan yang dapat mengendalikan *intellectual capital* secara optimal dalam hal ini semua sumber daya yang ada di perusahaan, baik *structural capital* maka, *capital employed* maupun karyawan (*human capital*), akan mampu menciptakan *value added* untuk perusahaan. Kesimpulan dari teori ini adalah bagaimana perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola *intellectual capital* yang ada di perusahaan.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah ilustrasi dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis tadi bisa diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana serta untuk mencapai tujuan perusahaan (Wijayani, 2017). Kinerja keuangan merupakan suatu ilustrasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa memberikan informasi tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi menandakan prospek perusahaan yang semakin baik, yang berarti adanya potensi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Adelia, 2018).

Jadi bisa disimpulkan menurut peneliti yang dimaksud dengan kinerja keuangan merupakan salah satu dasar evaluasi prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut.

Tujuan dari kinerja keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan kapital serta profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan dan juga tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Alat analisis yang seringkali digunakan untuk mengukur taraf profitabilitas ialah menggunakan rasio keuangan yaitu *return on asset*.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.2.2 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia serta teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Khasanah, 2016). IC merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari beberapa faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017). IC merupakan elemen utama yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis kemampuan intelektual perusahaan untuk meningkatkan kualitas manajemen berbasis pengetahuan (Lestari, 2018). *Resource based view* menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti physical capital dan financial capital (Simarmata, 2016). Modal intelektual adalah modal jangka panjang yang terdiri dari human capital, structural capital, serta customer capital. *Human capital* (HC) adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. *Structural capital* (SC) mencakup teknologi informasi, struktur organisasi, strategi, budaya kerja yang baik, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua rutinitas perusahaan. *Customer capital* (CC) adalah korelasi yang baik serta berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya (Nizar & Anwar, 2015)

Berdasarkan definisi di atas tentang *intellectual capital*, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa *intellectual capital* ialah suatu aset tidak berwujud pada neraca meliputi merk dagang, hak paten, hak cipta yang dimiliki serta dipergunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan menaikkan kesejahteraan perusahaan.

*Intellectual capital* terbagi menjadi empat komponen utama, yaitu: *Human Capital Efficiency* (HUE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), serta *Capital Employed Efficiency* (CEE). Pada umumnya para peneliti terdahulu mengklasifikasikan *intellectual capital* kedalam empat elemen primer, yaitu:

#### 1. *Human Capital*

Menurut Abeysekera, *Human Capital* bisa diartikan menjadi kemampuan atau skill yang dimiliki karyawan perusahaan serta bisa

menaikkan penciptaan nilai bagi perusahaan. Kemampuan ini bisa berupa pengetahuan, pengalaman dalam bekerja, serta kesetiaan karyawan pada perusahaan.

## 2. *Structural Capital*

*Structural Capital* adalah kemampuan organisasi mencakup infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, mekanisme serta budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk membentuk intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang mempunyai mekanisme yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal.

## 3. *Relational Capital*

*Relational Capital* atau *Customer Capital* meliputi seluruh sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok serta *stakeholder* lain, dimana korelasi dengan pihak-pihak tadi pula mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

## 4. *Capital Employed*

*Capital employed efficiency* artinya semua nilai berwujud yang terdapat pada korelasi perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor) serta yang sudah dinyatakan, bagi instansi, melalui penghargaan serta reputasi antar klien, korelasi perkumpulan buruh dan kepercayaan serta persetujuan yang disimpulkan bahwa elemen ini artinya komponen *intellectual capital* yang menyampaikan nilai secara berwujud serta muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Nizar & Anwar, 2015)

Pada penelitian ini peneliti memakai model formulasi penilaian IC (*intellectual capital*) menggunakan metode ulum, yaitu IB-VAIC (*Islamic Bank Value Added Intellectual Coefficient*) yang mana merupakan modifikasi dari model yang sudah ada yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Capital*), dirancang untuk mengukur kinerja IC (*Intellectual Capital*) perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum sementara perbankan syariah mempunyai jenis transaksi yang sendiri, yang relatif tidak sama dengan perbankan umum/konvensional.

Metode pengukuran *Intellectual Capital*, sebagai berikut :

a) Menghitung *IB-Value Added (IB-VA)*  $IB-VA=OUT-IN$

*Output (Out)* mempersentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar.

1) Pendapatan bersih kegiatan syariah terdiri dari = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil serta syirkah temporer. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri :

- Pendapatan penyaluran dana
  - ❖ Pendapatan dari jual beli (pendapatan dari margin *murabahah*)
  - ❖ Pendapatan bersih salam paralel
  - ❖ Pendapatan bersih *istishna* paralel
  - ❖ Pendapatan sewa ijarah
  - ❖ Pendapatan bagi hasil *musyarakah*
  - ❖ Pendapatan bagi hasil *mudarah*
  - ❖ Pendapatan dari penyertaan
- Dari Bank Indonesia
  - ❖ Bonus SBIS
- Dari bank-bank lain di Indonesia
  - ❖ Bonus dari BSI lain
  - ❖ Pendapatan dari bagi hasil *mudarah*
  - ❖ Tabungan *mudarah*
  - ❖ Deposito *mudarah*
  - ❖ Sertifikasi investasi *mudarah* antar bank

2) Pendapatan operasi lainnya

- Jasa investasi (*mudarah muqayyadah*)
- Jasa layanan
- Pendapatan dari transaksi valuta asing
- Koreksi PPAP
- Koleksi penyusunan penghapusan transaksi rek. Administrasi

- 3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer
- ❖ Pihak ketiga bukan bank Tabungan *mudarabah*
  - ❖ Deposito *mudarabah*
  - Bank Indonesia
    - ❖ FPJP syariah
  - Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia
    - ❖ Tabungan *mudarabah*
    - ❖ Deposito *mudarabah*
    - ❖ Sertifikasi investasi *mudarabah* antar bank

4) Pendapatan non operasional

*Input (In)* : Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

- Beban penyisihan kerugian asset produktif lebih
  - Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
  - Beban operasi lainnya
  - Beban bonus titipan wadiah
  - Beban administrasi dan umum
  - Beban penurunan nilai surat berharga
  - Beban transaksi valuta asing dan Beban promosi
- b) Tahap kedua dengan menghitung *value added capital employed*, VACA merupakan indikator untuk IB-VA yang diciptakan oleh satu unit *human capital* rasio ini memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

Rumus :  $IB-VACA = VA/CE$

Keterangan : IB-VACA → *value added capital employed* ; rasio dari IB-VA terhadap CE

IB-VA → *value added*

CE → *capital employed*, dana yang tersedia (total ekuitas).

c) Tahap ketiga dengan menghitung *value added human capital*

(IB-VAHU), menunjukkan berapa banyak VA yang bisa didapatkan menggunakan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja rasio ini memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan pada HACE terhadap *value added organization*.

Rumus :  $IB-VAHU = VA/HC$

Keterangan : IB-VAHU → *value added human capital* ; rasio dari IB-VA terhadap HC

IB-VA → *value added*

HC → *human capital* ; beban karyawan

d) Tahap keempat dengan menghitung struktural *capital value added*

(IB-STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah dari IB-VA merupakan indikasi keberhasilan SC pada penciptaan nilai.

Rumus :  $IB-STVA = SC/VA$

Keterangan : STVA → *structural capital value added* ; rasio dari SC terhadap IB-VA

SC → *structural capital* ; IB-VA-HC

IB-VA → *value added*

e) Tahap kelima dengan menghitung *value added intellectual coefficient*

(IB-VAIC). Mengindikasikan kemampuan *intellectual organization* yang bisa juga disebut sebagai BPI (*Bussiness Performance Indicator*) IB-VAIC ialah penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya.

Rumus :  $IB-VAIC = IB-VACE + IB-VAHU + STVA$

Hasil perhitungan VAIC bisa dijadikan sebagai pemeringkat terhadap sejumlah perbankan sejauh ini belum ada standar perihal skor kinerja IC tersebut tetapi penelitian ulum sudah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu :

- 1) *Top Performars* – skor VAIC diatas 3,00
- 2) *Good Performars* – skor VAIC diantara 2,00 – 2,99
- 3) *Common Performars* – skor VAIC antara kurang 1,5 – 1,99
- 4) *Bad Performars* – skor VAIC dibawah 1,5.



## 2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan analisis pengaruh faktor mendasar terhadap harga saham, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.1**

**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Denny Andriana (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja Keuangan ROA (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X1)	Secara Parsial Menunjukkan Bahwa <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Human Capital</i> Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
2	Novita Febriany (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Musi Charitas, 2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X)	Secara Parsial Menunjukkan Bahwa <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3	Rhoma Simamarta (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, 2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X)	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Modal <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan Nilai Perusahaan
4	Santi Dwie Lestari, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2012)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X)	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan <i>Intellectual Capital</i> Pada Periode Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Periode

				Berikutnya.
5	Herni Kurniawati (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanegara, 2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X1) Ukuran Perusahaan (X2)	Hasil Pengujian Menunjukkan Bahwa <i>Intellectual Capital</i> Yang Diukur Dengan VACA, VAHU dan <i>Structural Capital Efficiency</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
6	Ratih Paramitasari (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, 2021)	<i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index</i> , dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.	ROA (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X1) <i>Profit Sharing Ratio</i> (X2) <i>Zakat Performance Ratio</i> (X3) <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> (X4)	Dari Hasil Penelitian Ini Menunjukkan <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap ROA ( <i>Return on Asset</i> )
7	Ikhrum Hafiz Rahmadi (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2021)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan (Y1) Nilai Perusahaan (Y2) <i>Intellectual Capital</i> (X)	Dari Hasil Penelitian Ini Menunjukkan <i>Intellectual Capital</i> Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan
8	Vinola Herawaty (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, 2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan : Dengan Variabel Moderasi <i>Prospector Strategy</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X)	Dari Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Secara Independen <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

9	Jenny Risky Aghnia Caesar (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Non Performing Financing</i> (NPF) & <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X1) <i>Non Performing Financing</i> (X2) <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X3)	Penelitian Ini Menyimpulkan Bahwa NPF Merupakan Satu-satunya Variabel Yang Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap ROA Bank Syariah, Variabel IC Dan FDR Tidak Memengaruhi ROA Bank Syariah
10	Imam Ghozali (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2022)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi	Kinerja Keuangan (Y) <i>Intellectual Capital</i> (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2) <i>Corporate Social Responsibility</i> (X3)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa IC Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan, GCG Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan, CSR Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengembangan Hipotesis

*Resource based view* menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti physical capital dan financial capital (Simarmata, 2016). Jika perusahaan mampu mengelola sumber daya sumber daya intelektual (*human capital*, *structural capital*, *intellectual capital*) dengan efisien maka hal tersebut akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. IC merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian terdahulunya menurut Denny Andriana (2014) dan Jenny Risky Aghnia Caesar (2020), mereka menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Herni Kuriniawati (2020), Rhoma Simamarta (2016) dan Novita Febriany (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Maka, penulis menyimpulkan masih terjadi inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu tersebut.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya maka peneliti kali ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan di PT.BSI Tbk tahun 2020-2022.

#### 2.4.2 Kerangka Penelitian

BSI pada perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas namun juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka BSI akan semakin dilihat serta dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas BSI bisa dilihat dari kemampuan kinerja BSI dan kelangsungan usahanya yang ditentukan oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan.

Sesuai landasan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan peneliti maka kerangka penelitian pada penulisan ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang bekerja menggunakan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis memakai statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya khusus, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain (Alsa, 2004). Dengan melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PT. BSI Tbk tahun 2020-2022.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Populasi artinya wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan tahunan pada PT BSI Tbk tahun 2020-2022 yang dipublikasikan BSI melalui *website* <https://www.bankbsi.co.id>.

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga bisa didefinisikan menjadi anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan mekanisme tertentu sehingga bisa mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Teknik ini juga disebut dengan sensus.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan keuangan PT BSI Tbk tahun 2020-2022 yang diambil per Triwulan dan dipublikasikan oleh BSI melalui *website* <https://www.bankbsi.co.id>.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu). Serta adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen kepustakaan dan dokumentasi :

1. Teori Kepustakaan

Sumber kepustakaan adalah sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi dan buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian tetapi memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan semua data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan PT. BSI Tbk tahun 2020-2022 yang diambil per Triwulan dan bersumber dari situs resmi yaitu <https://www.bankbsi.co.id>.

### 3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan pada banyak sekali organisasi atau perusahaan majalah, jurnal, khusus pasar modal, perbankan serta keuangan (Roslan, 2008). Data pada penelitian ini berasal dari <https://www.bankbsi.co.id> berupa laporan keuangan publikasi tahunan yaitu mulai periode dari tahun 2020-2022 yang diambil per Triwulan pada setiap tahun nya.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah serta *intellectual capital*.

Berikut definisi operasional dari variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini :

### 3.5.1 Variabel Dependen

#### 1) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah memakai aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Khasanah, 2016). Pelaksanaan keuangan yang dimaksud yaitu aktivitas membuat laporan keuangan yang sudah memenuhi standar serta ketentuan yang berlaku. Aturan pelaksanaan keuangan yang benar terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), atau aturan yang lainnya. Formulasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Munawir (2012) rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat yaitu :

- Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*acid test ratio, current ratio*).

- Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang digunakan guna mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang (*net worth to debt ratio, debt to total assets ratio*).

- Rasio-rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio digunakan guna mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan mengelola sumber *intellectual capital* nya (*average collection period, inventory turnover*).

- Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio menunjukkan hasil final dari keseluruhan keputusan-keputusan dan kebijaksanaan (*return on net worth, return on total assets, profit margin on sales*).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan PT. BSITbk tahun 2020-2022.

### 3.5.2 Variabel Independen

#### 1) *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang memegang peran krusial dalam menaikkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk menaikkan laba perusahaan (Barokah, 2018).

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu, *monetary* dan *nonmonetary*. Beberapa metode pengukuran *intellectual capital* secara *monetary*, diantaranya adalah :

- The Eva and MVA model (Bontis et al., 1999);
- The Market-to-Book Value model (Luthy, 1998);
- Pulic's VAIC Model ( Pulic, 1998,2000);
- Calculated intangibel value (Dzinkowski, 2000);
- The Knowledge Capital Earnings model (Lev dan Feng, 2001).

Sedangkan beberapa metode pengukuran *intellectual capital* secara *nonmonetary*, diantaranya adalah :

- The Balanced Scorecard, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- Brooking's Technology Broker method (1996);
- The Skandia IC Report method oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- The IC-Index dikembangkan oleh Roos et. al. (1997);
- Intangibel Assets Monitor approach oleh Sveiby (1997);
- The Heuristic Frame dikembangkan oleh Joia (2000);
- Vital Sign Scorecard dikembangkan oleh Vanderkaay (2000);
- The Ernst & Young Model (Barsky dan Marchant, 2000).

Adapun rumus untuk mencari *Intellectual capital*, yaitu :

$$\mathbf{IB-VAIC = IB-VACE + IB-VAHU + STVA}$$

Keterangan : IB-VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

IB-VACE : *Value Added Capital Employed*

IB-VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*



### 3.6 Teknik Analisis Data

Sesudah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang dipergunakan ialah menggunakan bantuan metode alat perangkat lunak Statistical Product Service Solution (SPSS). Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

#### 3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan statistik data berupa *mean*, *sum*, *standar deviasi* dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk menggambarkan dengan lengkap dan akurat.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sebuah contoh regresi yang akan dipergunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Sebab itu, sebuah model sebelum dipergunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa dianggap asumsi klasik (Santoso, 2016). Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dipergunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2014). Model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya *uji chi-kuadrat*, *uji lilefors*, *one sample uji kolmogrov-simonov*. Untuk penelitian ini peneliti memakai uji normalitas *one sample kolmogrov-simonov*. Pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05 >$  nilai sig SPSS, maka bisa dikatakan bahwa data mengikuti distirbusi normal dan sebaliknya.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel saling berhubungan. Semakin kecil kolerasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regersi yang akan

diperoleh. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “Bila nilai Variance Inflation (VIF) kurang dari 10 serta Tolerance lebih dari 0,1.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya defleksi asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Pada pengujian ini peneliti hanya memakai metode *glejser* untuk pengujian dengan cara melihat kriteria pada pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat gangguan berupa korelasi diantara faktor gangguan. Model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi bisa terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtun waktu (*time series*) (Firdaus, 2011). Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , artinya terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < d < 4-dU$ , artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

## 5) Uji Hipotesis

- Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan pada PT. BSI Tbk, kriteria pengujian:

- Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{ tabel}$  atau  $t\text{-hitung} \leq -t\text{ tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{ tabel}$  atau  $t\text{-hitung} \geq -t\text{ tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efek variabel independen *Intellectual Capital* (X) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) pada PT. BSITbk periode 2020-2022.

Berikut bentuk persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

$$KU = a + b_1 IC + e$$

Keterangan

KU : Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi

IC : Variabel independen (*Intellectual Capital*)

e : *Standard Error Ter*

### 3.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mengungkapkan variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen mampu mengungkapkan variabel dependen sebesar 100%).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data penelitian didapatkan dari laporan keuangan tahunan PT. BSI Tbk tahun 2020-2022 yang bersumber dari situs resmi yaitu <https://www.bankbsi.co.id>. Hasil IC atau data yang dapat diolah yaitu:

Tabel IV.1 Hasil *Intellectual Capital* dan ROA

Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	ROA
Triwulan I 2020	2,62	2,56%
Triwulan II 2020	6,13	0,40%
Triwulan III 2020	10,00	0,53%
Triwulan I 2021	2,11	0,43%
Triwulan II 2021	4,37	0,82%
Triwulan III 2021	6,58	1,23%
Triwulan I 2022	6,91	0,47%
Triwulan II 2022	3,33	0,98%
Triwulan III 2022	5,35	1,53%

Sumber : data sekunder yang diolah

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang pada laporan keuangan tahunan PT BSI Tahun 2020-2022 diperoleh deskripsi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	36	,13	10,00	2,6333	2,39463
Kinerja Keuangan	36	,0004	5,6096	1,996386	1,6223957
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel adalah 36. Pada variabel Intellectual Capital diketahui nilai minimum nya 0,13, nilai maximum 10,00, nilai mean 2,6333 dan standar deviation nya 2,39463. Pada variabel Kinerja Keuangan diketahui nilai minimum nya 0,0004, nilai maximum 5,6096, nilai mean 1,996386 dan standar deviation sebesar 1,6223957.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik normal probability p-plot dan Kolmogorov smirnov. Bila  $\text{sig} > 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,123

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62219698
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,107
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

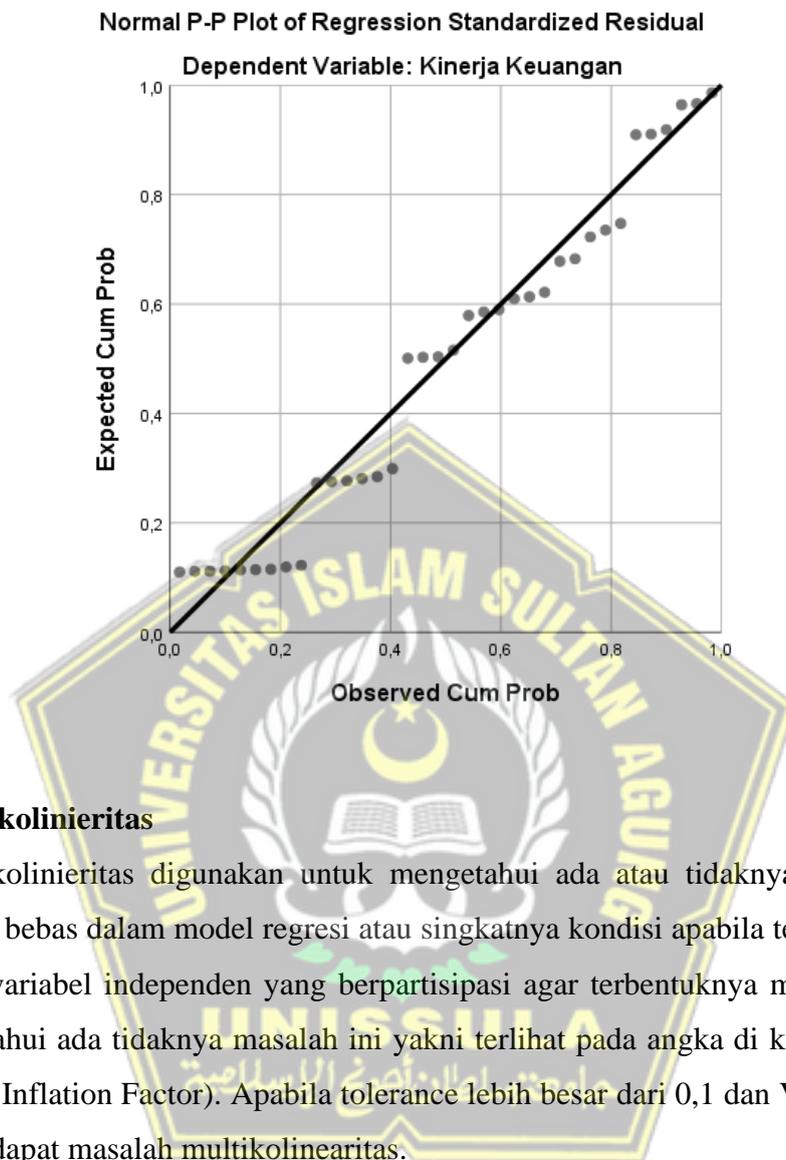
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS

Uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot pada tabel 4.4. Kriteria sebuah data terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel IV.4 Uji Normal P-Plot



### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi atau singkatnya kondisi apabila terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independen yang berpartisipasi agar terbentuknya model regresi linier. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini yakni terlihat pada angka di kolom tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,024	,411		4,926	,000		
	Intellectual Capital	-,011	,116	-,016	-,091	,928	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan dari variabel didapat nilai nilai tolerance lebih dari 0,1 serta nilai VIF < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bebas dari masalah multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya defleksi asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk seluruh pengamatan model regresi. Pengujian ini peneliti hanya memakai metode *glejser* yang dapat dilihat jika nilai sig > 0,5 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai sig < 0,5 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.6 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	2,024	,411		4,926	,000		
	Intellectual Capital	-,011	,116	-,016	-,091	,928	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dapat dilihat dari tabel 4.6 nilai sig sebesar 0,928 untuk variabel *Intellectual Capital*. Sehingga dapat disimpulkan didapat nilai lebih dari 0,5 dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat gangguan berupa kolerasi diantara faktor gangguan. Model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , artinya terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < d < 4-dU$ , artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel IV.7 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,016 <sup>a</sup>	,000	-,029	1,6458799	2,644

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Bisa dilihat pada tabel 4.7 nilai D-W nya sebesar 2,644. Lalu, peneliti menggunakan  $4dU < d < 4dL$ . Maka hasilnya  $2,418 < 2,644 < 2,646$ , artinya tidak ada kesimpulan.

### 4.3.5 Uji Hipotesis

#### 4.3.5.1 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dimana  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil uji t.

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,024	,411		4,926	,000		
	Intellectual Capital	-,011	,116	-,016	-,091	,928	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diambil hasil uji parsial sebagai berikut:

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Penguujian hioptesis ini adalah menguji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,011 dan nilai signifikansi 0,928 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

*Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu hipotesis “*Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah” **ditolak**.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efek variabel independen *Intellectual Capital* (X) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) pada PT. BSITbk periode 2020-2022.

Tabel IV.9 Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Beta Unstandarized	T Hitung	Signifikansi Alpha
Konstanta	2,024	4,926	0,000
<i>Intellectual Capital</i>	-0,011	-0,091	0,928

Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 2,024 + (0,011) X$$

Hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut memberikan penjelasan bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 2,024 menunjukkan harga kosntan, bahwa jika tidak ada variabel *Intellectual Capital* yang memengaruhi kinerja keuangan pada Bank Syariah, maka kualitas kinerja keuangan BSI konstan.
2. Koefisien regresi X sebesar (0,011) dapat diartikan setiap peningkatan *Intellectual Capital*, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan BSI sebesar 0,011 persen.

#### 4.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mengungkapkan variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), berarti variabel- variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen mampu mengungkapkan variabel dependen sebesar 100%).

Tabel IV.10 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,016 <sup>a</sup>	,000	-,029	1,6458799	2,644

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Adjusted R adalah (0,029). Hal ini berarti bahwa 2,9% variabel kinerja keuangan pada BSI dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Intellectual Capital* sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.6.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, H ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel *intellectual capital*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi pada uji parsial diketahui lebih besar dari 0,05 dan koefisien memiliki nilai sebesar 0,928, yang artinya dimana ada kenaikan nilai IC pada BSI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dari Bank BSI. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Artinah, 2011) dan (Suhendah, 2012).

Hasil ini juga tidak sesuai dengan landasan teori yang digunakan peneliti, yaitu teori *Resource Based Theory*. Teori RBT ini memperjelas jika perusahaan yang dapat mengendalikan *Intellectual Capital* secara optimal dalam hal ini sumber daya yang ada di perusahaan, akan menciptakan *value added* untuk perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai IC yang baik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BSI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pembahasan atau kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan BSI” yaitu sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI. Hal ini berarti bahwa *intellectual capital* di BSI sudah cukup baik namun masih banyak bank yang masih belum optimal dalam mengelola dan mengembangkan masing-masing komponen *intellectual capital* dengan lebih baik lagi untuk memberikan dan meningkatkan kontribusi terhadap performa bank melalui kinerja keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BSI.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Hampir setiap penelitian mendapatkan beberapa kendala baik dalam satu cara atau lainnya dan penelitian ini memang demikian tidak terkecuali. Dalam penelitian hanya ada 2 variabel yang digunakan. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun penelitian ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya di masa depan.

#### **5.3 Saran**

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan semoga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik. Beberapa saran yang dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya, lebih baik menambah variabel atau merubah variabel dari yang sudah penulis teliti, agar bisa menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada BSI.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih objek yang lebih menarik untuk diteliti agar dapat menggambarkan dengan jelas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.